

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah salah mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem Pendidikan Nasional. Menurut Utama et al (2011) Salah satu tempat siswa melakukan aktivitas jasmani disekolah tidak hanya pada saat jam mata pelajaran penjas berlangsung saja, tetapi dapat juga dilakukan diluar jam mata pelajaran. Yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah tersebut.

Menurut Anifral Hendri (dalam Kurniawan & Karyono, 2010) Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wadah kegiatan untuk siswa mengisi waktu luang dengan hal yang lebih positif agar tidak terpengaruh oleh hal hal yang tidak baik yang dilakukan oleh seusia remaja. Ada beberapa macam ekstrakurikuler yang disediakan disekolah, diantaranya yaitu kegiatan ekstrakurikuler olahraga, salahsatu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang disediakan disekolah yaitu Olahraga permainan Bulutangkis.

Menurut Shafira et al (2018) Bulutangkis sering disebut juga dengan badminton adalah olahraga raket yang dimainkan dua orang (untuk tunggal) dan dua pasang (untuk ganda) yang mengambil posisi berlawanan di bidang lapangan yang dibagi menjadi dua yang dibatasi oleh net (jaring). Bulutangkis merupakan sebuah permainan yang menggunakan raket untuk memukul shuttlecock yang dipukul bolak balik melewati atas net dan arah shuttlecock berada dalam garis lapangan bulutangkis. Menurut Hermansyah

et al (2017) Olahraga Bulutangkis merupakan cabang olahraga permainan populer yang sudah dikenal oleh semua orang, baik masyarakat Indonesia maupun oleh masyarakat Internasional. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, dan dimainkan oleh pria maupun wanita, baik untuk rekreasi atau prestasi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan bulutangkis adalah olahraga yang sangat populer dikalangan masyarakat, bahkan tidak memandang kelompok umur juga jenis kelamin. Bulutangkis ialah olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan juga shuttlecock.

Dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, akan selalu didasari dengan adanya motivasi. Menurut Ar-raniry (2015) Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Jadi motivasi adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga sangat berperan penting dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya motivasi dalam diri seseorang kegiatan belajarpun akan lebih optimal.

Seorang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis sudah pasti didasari dengan adanya motivasi, hanya saja setiap siswa memiliki tingkatan motivasi yang berbeda-beda, karena mereka memiliki karakter yang berbeda beda-beda, dan dapat juga dipengaruhi dengan adanya perbedaan jenis kelamin. Makmun (2004) Menegaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain adalah usia, jenis kelamin, kondisi fisik, kemampuan dan suasana lingkungan.

Dengan demikian uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis Berdasarkan Jenis kelamin”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Analisis motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis berdasarkan jenis kelamin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis berdasarkan jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi informasi atau pengetahuan yang bermanfaat bagi lembaga kependidikan tentang Analisis Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis berdasarkan jenis kelamin.

1.4.2 Secara Praktis

- Diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam mengemban ilmu pendidikan jasmani dan penelitain yang berhubungan dengan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah. Pada penelitian yang berjudul “Analisis Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis Berdasarkan Jenis Kelamin” maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini peneliti memaparkan mengenai Pendahuluan dalam penelitian yang berisi tentang:

1. Latar belakang
2. Rumusan masalah penelitian,
3. Tujuan penelitian
4. Manfaat penelitian
5. Struktur organisasi

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Didalamnya berisi materi-materi dan teori untuk memperkuat juga sebagai landasan penulis dalam melaksanakan penelitian seperti hubungan antar variabel dan mengapa variabel-variabel yang digunakan dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel yang akan dibahas di dalam bab ini adalah model pembelajaran kooperatif, sikap tanggung jawab, dan permainan sepakbola.

1.5.3 BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian, karena didalamnya terdapat cara-cara penulis melaksanakan penelitian. Dalam bab metode penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu dicantumkan diantaranya yaitu:

1. Hipotesis penelitian,
2. Variabel penelitian,
3. Prosedur penelitian,
4. Metode penelitian,
5. Desain penelitian,
6. Analisis Data,
7. Populasi dan sampel, dan
8. Instrumen penelitian.

1.5.4 BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Didalamnya berupa data-data hasil penelitian di lapangan yang selanjutnya diproses menggunakan software analisis data untuk

melihat seberapa besar perubahan siswa sebelum diterapkan perlakuan dan setelah dilakukan perlakuan. Selain itu, untuk membedakan perubahan siswa yang menggunakan model pembelajaran dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran. Maka setelah itu dengan bab IV dapat membuktikan kebenaran jawaban sementara.

1.5.5 BAB V : Simpulan, implikasi dan rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang di dalamnya berupa penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, serta mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari penelitian ini.

Dewi Nur Apriyani, 2021

*ANALISIS MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS
BERDASARKAN JENIS KELAMIN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu